

Membangun Kemampuan Apresiasi Puisi dengan Teatrikalisasi Mahasiswa di Surabaya

Indayani

Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
E-mail: indayani16a@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan membangun kemampuan apresiasi puisi dengan teatrikalisasi pada mahasiswa. Fenomena ini perlu dikaji karena ditemukan ada kendala yang dialami oleh mahasiswa dalam hal pembelajaran apresiasi puisi. Karena itu, perlu dicari solusi yang tepat untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mengapresiasi puisi. Alternatif pemecahan yang bisa dilakukan yaitu dengan menggunakan teknik pembelajaran yang menarik. Teknik yang dipilih untuk mengatasi kesulitan mahasiswa dalam mengapresiasi puisi adalah dengan melakukan teatrikalisasi puisi. Untuk menganalisis masalah penelitian, digunakan metode deskriptif kuantitatif dengan teknik teatrikalisasi. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Surabaya. Data yang diambil untuk penelitian ini berdasarkan pada lembar angket, observasi, dan wawancara. Hasil triangulasi metode wawancara, angket, dan observasi menunjukkan proses teatrikalisasi puisi dapat membangun kemampuan apresiasi puisi mahasiswa dengan menunjukkan hasil respon mahasiswa yang merasa lebih mudah dan lebih tertarik dalam mengapresiasi puisi karena puisi yang diteatrikalisasi menghasilkan kemenarikan sebuah puisi sehingga kondisi mahasiswa lebih terfokus pada puisi yang disajikan. Teatrikalisasi puisi juga menciptakan suatu sistem apresiasi yang lebih kondusif, meningkatkan fokus mahasiswa terpusat pada puisi yang diteatrikalisasi, meningkatkan penghargaan mahasiswa terhadap puisi yang apresiasi serta membangun kemampuan apresiasi puisi mahasiswa karena puisi yang disajikan dalam teatrikalisasi lebih objektif dan bermakna. Kemampuan apresiasi puisi mahasiswa dapat dibangun menggunakan proses teatrikalisasi puisi karena proses teatrikalisasi puisi dapat mempermudah proses interpretasi puisi, teatrikalisasi puisi menjadikan puisi lebih menarik untuk diapresiasi. Teatrikalisasi puisi juga menciptakan suatu kondisi apresiasi puisi yang lebih kondusif, terfokus pada puisi, penghargaan terhadap puisi meningkat, dan terbangunnya kemampuan apresiasi secara lebih mendalam.

Kata kunci : apresiasi, puisi, teatrikalisasi, membangun apresiasi

ABSTRACT

This study aims to build the ability to appreciate poetry by theatricalization of students. This phenomenon needs to be studied because there are found obstacles experienced by students in terms of learning poetry appreciation. Therefore, it is necessary to find the right solution to overcome the difficulties of students in appreciating poetry. Alternative solutions that can be done is to use interesting learning techniques. The technique chosen to overcome the difficulties of students in appreciating poetry is to theatricalize poetry. To analyze the research problem, quantitative descriptive methods are used with theatricalisation technique. The study population was students majoring in Indonesian Language and Literature Education in Surabaya. Data taken for this study are based on questionnaire sheets, observations, and interviews. The results of the triangulation of interview, questionnaire, and observation methods show that the theatricalization of poetry can build the ability to appreciate student poetry by showing the response of students who feel easier and more interested in appreciating poetry because poetry is radicalized resulting in the attractiveness of poetry so that students are more focused on poetry. served. The theatricalization of poetry also creates a system of appreciation that is more conducive, increases student focus centered on metatricalized poetry, increases student appreciation of appreciation poetry and builds the ability to appreciate student poetry because poetry presented in theatricalization is more objective and meaningful. The ability to appreciate poetry of students can be built using the theatricalization of poetry because the theatricalization of poetry can facilitate the process of interpreting poetry, theatricalization of poetry makes poetry more interesting to appreciate. The theatricalization of poetry also creates conditions for poetry appreciation that are more conducive, focused on poetry, appreciation for poetry increases, and the ability to develop deeper appreciation.

Keywords: *appreciation, poetry, theatricalization, building appreciatio*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran sastra yang meliputi pemahaman berbagai unsur sastra, jenis, dan interpretasi makna yang terkandung membutuhkan keterampilan berbahasa yang memadai yaitu keterampilan menyimak intensif meliputi proses mendengar atau melihat, mengolah, mengevaluasi, dan menginterpretasi. Agar proses belajar-mengajar berjalan lancar dan mencapai tujuan pembelajaran, pembelajaran sastra dalam hal cara menyampaikan pesan yang terkandung di dalam teks untuk ditransfer kepada mahasiswa sebaiknya diawali proses menentukan pendekatan dan metode yang akan digunakan sebelum melakukan proses belajar-mengajar. Pemilihan suatu pendekatan dan metode tentu harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakter materi yang akan menjadi objek pembelajaran. Pembelajaran dengan menggunakan metode yang tepat akan menunjang pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Puisi adalah salah satu genre sastra yang berisi ungkapan perasaan penyair, mengandung rima dan irama, serta diungkapkan dalam pilihan kata yang cermat dan tepat (Zulfahnur, 2007:5.2) [7]. Teknik pembelajaran yang dipilih sangat bergantung kepada pengajar dengan memerhatikan tujuan, bahan, dan keterampilan proses yang ingin dikembangkan. Teknik pembelajaran yang bervariasi sangat menunjang minat dan gairah belajar mahasiswa. Dengan penggunaan teknik yang menarik, pembelajaran puisi diharapkan lebih menyenangkan dan dapat membantu kesulitan mahasiswa. Teknik yang dipilih untuk mengatasi kesulitan mahasiswa

dalam mengapresiasi puisi adalah dengan teaterikalisasi.

Kemampuan apresiasi sastra khususnya apresiasi puisi mahasiswa masih rendah. Hal ini ditandai oleh rendahnya kemampuan mahasiswa dalam mengapresiasi puisi. Sutejo (2011:6) mengatakan bahwa untuk memaksimalkan pembelajaran sastra bermuara pada kreativitas pengajar yang mencakup kreatif dalam memilih materi ajar, penyajian model pembelajaran, menggunakan alat, dan memberikan ruang ekspresi diri (kompetensi) pengajar dalam bersastra [4]. Karena itu, penulis mengangkat judul “Membangun Kemampuan Apresiasi Puisi dengan Teaterikalisasi pada Mahasiswa di Surabaya”.

Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengonsentrasikan semua kekuatan bahasa dengan pengonsentrasian struktur fisik dan struktur batinnya (Waluyo, 2002) [6]. Puisi merupakan karya sastra dengan bahasa yang dipadatkan, dipersingkat, dan diberi irama dengan bunyi yang padu dan pemilihan kata-kata kias. Agar dapat menikmati puisi, harus dilakukan pemahaman terlebih dahulu pada puisi tersebut.

Sedangkan apresiasi sastra adalah kegiatan menggauli cipta sastra dengan sungguh-sungguh hingga tumbuh pengertian, penghargaan kepekaan pikiran kritis, dan kepekaan perasaan yang baik terhadap cipta sastra (Effendi, 2004:6) [1]. Pengertian apresiasi sastra merujuk pada sebuah kegiatan mengenali, memahami, mengerti tentang karya sastra yang digeluti secara intens. Pengenalan,

pemahaman, dan pengertian yang baik dapat menumbuhkan apresiasi penuh kesadaran, dan penuh perasaan yang melekat terhadap karya sastra yang dibaca seperti puisi.

Pendekatan hakikatnya merupakan cara pandang dalam mendekati suatu objek. Ketika proses apresiasi dilakukan, maka cara pandang terhadap objek puisi itu akan berpengaruh penting terhadap hasil apresiasi yang dilakukan. Aminuddin dalam Sutejo (2014:9) mengatakan bahwa suatu prinsip dasar atau landasan yang digunakan seseorang dalam mengapresiasi puisi. Dalam sebuah apresiasi, sangat ditentukan oleh kemampuan pembacanya, ketepatan pemilihan pendekatan yang digunakan, wawasan estetik dan kemampuan bahasanya, intensitas apresiasi, landasan keilmuan (teori sastra) yang dipergunakannya [5].

Pada dasarnya drama menunjukkan sesuatu melalui peniruan peran yang berwujud cerita yang dipentaskan. Drama menyangkut dua aspek, yakni aspek cerita sebagai karya sastra (berupa naskah) dan aspek pementasan. Aspek pementasan ini merupakan seni tersendiri, yakni lakon atau seni teater (Emzir, 2015:261) [2]. Teater merupakan sastra pentas atau pertunjukan, sebuah pementasan, atau pertunjukkan. Sebuah karya puisi dapat dipentaskan atau didramatisasikan. Istilah yang sering dipergunakan adalah *teaterikalisasi puisi*. Dalam teaterikalisasi puisi diperlukan sejumlah aktor atau aktris untuk menjadi pemeran dalam sebuah pementasan teater atau drama bergantung pada puisi yang akan dipentaskan.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia angkatan 2017 kelas B dengan jumlah 28 mahasiswa. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada tahun ajaran 2018/2019.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia, Universitas Adi Buana Surabaya. Kampus ini terletak di kampus I Jalan Ngagel Dadi IIIB no.3B Surabaya.

Metode pengumpulan data yang dilakukan meliputi, 1) angket untuk memperoleh data kuantitatif kemampuan apresiasi puisi mahasiswa menggunakan metode teatrikalisasi. 2) wawancara untuk memperoleh data primer kemampuan apresiasi puisi mahasiswa. 3) Observasi untuk memperoleh data primer proses pembentukan kemampuan apresiasi puisi mahasiswa menggunakan metode teatrikalisasi.

Hasil analisis tahap kuantitatif akan ditransformasi menjadi data kualitatif yang berbentuk deskripsi menggunakan teknik parafrasa nominal ke dalam kosakata. Moleong (2007:330) mengemukakan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain Proses triangulasi data dalam penelitian ini meliputi 1) triangulasi sumber proses analisis data pada tahap ini melakukan penyetaraan bentuk hasil pengumpulan data yang dilakukan dengan metode yang berbeda. 2) triangulasi teknik, pada tahap ini dilakukan generalisasi hasil yang telah melalui tahap triangulasi metode [3].

3. HASIL PENELITIAN

Proses triangulasi data wawancara menunjukkan bahwa kemampuan awal mahasiswa dalam apresiasi puisi terkendala pada proses pemaknaan puisi yang akan diapresiasi. Terkendalanya proses pemaknaan puisi terjadi karena proses interpretasi puisi terjadi secara subjektif sehingga akan menghasilkan makna yang beragam pada penyair dan apresiator. Agar proses interpretasi menjadi lebih mudah puisi perlu dikonkretkan dalam sebuah sajian yang dapat disaksikan sehingga proses interpretasinya menjadi lebih objektif. Cara yang bisa ditempuh untuk mengkonkretkan sebuah puisi dapat melalui proses teatralisasi puisi.

Hasil data angket menggambarkan tingkat ketertarikan mahasiswa terhadap proses teatralisasi puisi sebagai metode mengapresiasi puisi karena melalui proses teatralisasi puisi respon yang ditunjukkan mahasiswa dalam data angket menunjukkan rata-rata kriteria yang sangat baik proses teatralisasi puisi menjadikan puisi yang akan diapresiasi menjadi lebih menarik karena dituangkan dalam bentuk pementasan sehingga dapat memusatkan fokus mahasiswa terhadap puisi yang disajikan sebagaimana layaknya menyaksikan suatu pementasan akan lebih memusatkan perhatian daripada memahami sebuah sastra tulis yang disajikan dalam bentuk teks ataupun verbal.

Data yang diperoleh dari lembar observasi proses perkuliahan apresiasi puisi menggunakan metode teatralisasi menunjukkan aktivitas perkuliahan lebih

kondusif, fokus mahasiswa lebih terpusat pada pementasan puisi, penghargaan mahasiswa terhadap puisi yang akan diapresiasi menjadi lebih tinggi, serta proses apresiasi puisi mahasiswa lebih terbangun.

4. PEMBAHASAN

Hasil triangulasi metode wawancara, angket dan observasi menunjukkan Proses teatralisasi puisi dapat membangun kemampuan apresiasi puisi mahasiswa dengan menunjukkan hasil respon mahasiswa yang merasa lebih mudah, lebih tertarik dalam mengapresiasi puisi karena puisi yang diteatralisasikan menghasilkan suatu kemenarikan sebuah puisi sehingga kondisi mahasiswa lebih terfokus pada puisi yang disajikan.

Teatralisasi puisi juga menciptakan suatu sistem apresiasi yang lebih kondusif, meningkatkan fokus mahasiswa terpusat pada puisi yang diteatralisasikan, meningkatkan penghargaan mahasiswa terhadap puisi yang apresiasi serta membangun kemampuan apresiasi puisi mahasiswa karena puisi yang disajikan dalam teatralisasi lebih objektif dan bermakna.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kemampuan apresiasi puisi mahasiswa dapat dibangun menggunakan proses teatralisasi puisi karena proses teatralisasi puisi dapat mempermudah proses interpretasi puisi, teatralisasi puisi menjadikan puisi lebih menarik untuk diapresiasi teatralisasi puisi juga menciptakan suatu kondisi apresiasi puisi

yang lebih kondusif, terfokus pada puisi, penghargaan terhadap puisi meningkat, dan terbangunnya kemampuan apresiasi secara lebih mendalam.

Bagi para pendidik, jangan pernah berhenti berinovasi dalam proses pengajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, efisien, dan bermakna.

Bagi mahasiswa, pelajarilah segala proses pengajaran yang inovatif agar mampu menjadi pendidik yang berkompeten di bidang pengajaran.

[6] Waluyo. (2002). *Apresiasi Puisi*. Jakarta: Gramedia Pusaka Utama.

[7] Zulfahnur Z.F., dkk. (2007). *Teori Sastra*. Jakarta: Universitas Terbuka.

6. UCAPAN TERIMAKASIH

LPPM Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

7. DAFTAR PUSTAKA

[1] Effendi, S. (2004). *Bimbingan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Tangga Mustika Alam.

[2] Emzir dan Saifur Rohman. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

[3] Moleong, Lexi J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

[4] Sutejo. (2011). *Teknik Kreativitas Pembelajaran: Menyugesti Guru dalam Merancang Pembelajaran yang Inovatif, Kreatif, dan Inspiratif sehingga Siswa Tersugesti Menulis Puisi dan Cerpen*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.

[5] Sutejo. (2014). *Apresiasi Puisi: Memahami Isi, Mengolah Hati*. Yogyakarta: Terakata.